

PEMANFAATAN BUKU ILUSTRASI BERBASIS KEARIFAN LOKAL SEBAGAI MEDIA LITERASI DI TAMAN BACA KESIMAN

Ni Nyoman Ayu Suciartini^{*)}, Ni Nyoman Yunika Kurniarini, Ni Luh PT. Putriyani Dewi, I Made Adi Brahman, Pande Wayan Renawati
Jurusan Teologi, Fakultas Brahma Widya, Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
E-mail: papyucix@gmail.com

ABSTRACT

This community service includes the use of illustration books based on local wisdom as a literacy medium at the Taman Baca Kesiman with the breath of literacy as a benchmark. Religious literacy is a priority program at the Directorate General of Hindu Guidance, to welcome the year of tolerance 2022. Given this, efforts are needed to strengthen literacy and insight into religion. Literacy is not enough to be interpreted as merely reading and writing activities, but requires critical thinking skills in assessing scientific sources in print, visual, digital, and auditory forms which are expected to be able to develop a literate and moderate attitude. The purpose of this service activity is to provide media for Hindu religious literacy based on local wisdom to visitors and staff in the Taman Baca Kesiman environment, explore local wisdom based on Hinduism which will be illustrated both digitally and in print, and visitors and management staff at Taman Baca Kesiman have media Hindu religious literacy based on local wisdom. The method of implementing the activity is the presentation method, namely the presentation of material from resource persons with deepening of material related to basic knowledge of literacy, religious literacy, understanding the local wisdom of Tri Hita Karana, as well as training by using illustration books based on Balinese local wisdom as literacy media.

keywords: *literacy, moderation, illustration books, local wisdom*

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini memuat pemanfaatan buku ilustrasi berbasis kearifan lokal sebagai media literasi di Taman Baca Kesiman dengan napas literasi sebagai tolok ukurnya. Literasi agama adalah program prioritas di Ditjen Bimas Hindu, untuk menyambut tahun toleransi 2022. Mengingat hal tersebut, diperlukan upaya-upaya untuk memperkuat literasi dan wawasan dalam beragama. Literasi tidak cukup hanya dimaknai dengan hanya sekedar kegiatan membaca dan menulis, namun menuntut adanya keterampilan berpikir kritis dalam menilai sumber-sumber ilmu baik dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori yang diharapkan mampu mengembangkan sikap literat dan moderat. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk memberikan media literasi agama Hindu berbasis kearifan lokal kepada pengunjung dan staf di lingkungan Taman Baca Kesiman, menggali kearifan lokal berbasis agama Hindu yang akan dibuatkan ilustrasi baik secara digital maupun cetak, dan pengunjung dan staf pengelola di Taman Baca Kesiman memiliki media literasi agama Hindu berbasis kearifan lokal. Adapun metode pelaksanaan kegiatan yaitu dengan metode presentasi yaitu pemaparan materi dari narasumber dengan pendalaman materi terkait pengetahuan dasar literasi, literasi agama, pemahaman kearifan lokal Tri Hita Karana, serta pelatihan dengan memanfaatkan buku ilustrasi berbasis kearifan lokal Bali sebagai media literasi. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan mulai tanggal 14 April hingga 30 Mei 2022 dengan 30 peserta yang berasal dari siswa-siswi di SMA Denpasar.

Kata kunci: *literasi, moderasi, buku ilustrasi, kearifan lokal*

PENDAHULUAN

Program Pengabdian pada Masyarakat sebagai bagian Tri Dharma Perguruan Tinggi sangat strategis untuk diprioritaskan untuk mendekatkan hubungan antara universitas, khususnya keberadaan sebuah program studi atau jurusan dengan masyarakat pengguna lulusan. Guna menjalankan tugas dan fungsi tersebut maka dosen maupun mahasiswa perlu memperoleh pengalaman di lapangan guna mengamalkan ilmu dan mengaktualisasikan teori-teori yang telah diterima dalam pembelajaran di kelas. Salah satu kegiatan yang perlu dilaksanakan adalah Pengabdian kepada Masyarakat. Pengabdian pada Masyarakat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Hindu di seluruh wilayah Indonesia. Pengabdian pada Masyarakat ini adalah untuk memberikan pelayanan, memfasilitasi dan mengkomunikasikan suatu masalah, serta isu dan fenomena sosial - keberagaman yang berkembang di masyarakat sehingga tidak terjadinya kesenjangan permasalahan sosial - keagamaan.

Literasi agama adalah program prioritas di Ditjen Bimas Hindu, untuk menyambut tahun toleransi 2022. Mengingat hal tersebut, diperlukan upaya-upaya untuk memperkuat literasi dan wawasan dalam beragama. Literasi tidak cukup hanya dimaknai dengan hanya sekedar kegiatan membaca dan menulis, namun menuntut adanya keterampilan berpikir kritis dalam menilai sumber-sumber ilmu baik dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori yang diharapkan mampu mengembangkan sikap. Literat, begitu jika disebutkan adalah definisi dari seseorang yang terbiasa memahami informasi yang didapat dengan memanfaatkan pengetahuan dan kemampuan yang benar untuk digunakan dalam setiap kegiatan. Literasi di dunia pendidikan juga sedang hangat digalakkan untuk dapat membuat generasi penerus memiliki kemampuan mengolah informasi dan berpikir kritis terhadap setiap permasalahan yang datang. Dengan memantapkan pemahaman literasi, individu akan terbiasa mengemban sikap kritis dalam menerima informasi. Literasi agama ini digunakan sebagai upaya dalam pendidikan moral, dengan cara membaca atau mempelajari sumber ilmu yang terkait dengan keagamaan (termasuk di dalamnya berkaitan dengan moral, akhlak, dan budi pekerti), baik dalam bentuk cetak, visual, digital dan auditori, yang kemudian peserta didik pahami, kritisi dengan melihat realita yang terjadi dalam lingkungan dan beres eksperimen, berdialog dengan dirinya atau merenungkan ajaran moral yang telah diterimanya, sehingga mereka menemukan apa yang dikehendaki dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai substansial. Literasi agama di sekolah dapat diwujudkan dengan menyediakan media seperti buku ilustrasi untuk jenjang pendidikan dini, remaja, hingga pendidikan tinggi yang memuat nilai karakter dan kearifan lokal berbasis ajaran agama Hindu untuk dipergunakan oleh guru dan siswa dalam memaknai setiap ajaran dan nilai-nilai Hindu di Bali.

Pengabdian masyarakat dengan mengangkat pemanfaatan buku ilustrasi berbasis kearifan lokal Bali dan nilai moderasi beragama di dalamnya yang diadakan di Taman Baca Kesiman Denpasar dapat dijadikan program pendukung Gerakan literasi dan moderasi beragama. Selain sebagai media literasi agama Hindu Pengabdian kepada masyarakat ini juga sekaligus sebagai pelestarian kebudayaan khususnya agar nilai, adat, tradisi yang terkandung dalam kearifan lokal yang dimiliki agama Hindu di Bali dapat tetap dipahami dan dilestarikan oleh generasi penerus. Adapun pengabdian masyarakat dengan mengangkat pemanfaatan buku ilustrasi berbasis kearifan lokal Bali atau nilai-nilai agama Hindu di Taman Baca Kesiman Denpasar sebagai media literasi agama Hindu menyasar pengunjung dan staf pengelola taman baca yang juga bekerja sama dengan siswa siswi SMA di Denpasar. Pengabdian ini juga mendukung kegiatan pemanfaatan taman baca sebagai sebuah upaya menumbuhkan minat baca masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik.

Selain itu, melalui kegiatan pengabdian di Taman Baca Kesiman Denpasar ini bertujuan menjalin kerjasama antara program studi dengan pihak taman baca maupun desa adat karena keberadaan Taman Baca Kesiman Denpasar ini merupakan sebuah taman baca yang bisa diakses oleh siapa saja. Pengunjung Taman Baca Kesiman ini datang dari kalangan umum, mahasiswa, siswa

SMA, dan yang lainnya. Taman Baca Kesiman kerap dijadikan tempat diskusi yang hangat bagi khalayak ramai. Taman Baca Kesiman (selanjutnya disingkat TBK) mencoba meracik tempat baca supaya tidak identik dengan bayangan sebuah perpustakaan yang kaku dan serius. Taman Baca Kesiman lahir dan hadir di halaman kiri kota Denpasar, Bali Indonesia. Taman Baca Kesiman sudah berdiri sejak lama dan pengunjungnya kian tahun kian bertambah. Di Taman Baca Kesiman ini, pengunjung tidak hanya datang dari kalangan umum saja, melainkan siswa dan mahasiswa juga sudah melirik Taman Baca Kesiman sebagai sebuah tempat rehat yang dibutuhkan. Taman Baca Kesiman datang dengan mengusung nilai-nilai edukatif. Kehadirannya tiada lain sebagai ruang bertatap mukanya kebhinekaan dan kesetaraan. Kebhinekaan adalah anugerah terindah dari Sang Pencipta, dan mesti dirawat bersama dengan semangat keterbukaan, kedewasaan dan kesetaraan. Taman Baca Kesiman menyajikan bacaan, ruang baca, kebun dan lapangan hijau sebagai terminal untuk merangkai warna warni kehidupan kota Denpasar yang multi-etnik, lintas sektoral dan transnasional guna menjadi sebuah kota yang sejuk dan indah di hati warga. Dengan desain yang menarik ini, Taman Baca Kesiman menjadi perpustakaan sekaligus tempat berkumpul anak muda yang ingin menambah wawasan.

Sebagai sebuah taman baca, Taman Baca Kesiman memerlukan dukungan dan sokongan dari berbagai pihak untuk dapat memajukan dunia literasi. Komitmen penuh untuk dapat memberdayakan kemampuan literasi membuat Taman Baca Kesiman memiliki kegiatan dan program yang berkaitan dengan literasi. Dukungan ini tentu disambut baik oleh berbagai pihak yang ingin bekerja sama dalam hal edukasi, kemantapan literasi, dan upaya-upaya lainnya untuk menumbuhkembangkan kemampuan membaca sebagai sebuah kebutuhan. Kehadiran Taman Baca Kesiman sering direkomendasikan oleh pihak sekolah kepada peserta didik untuk dapat menjadi tempat yang dapat mengembangkan kemampuan literasi peserta didik. Taman Baca Kesiman memerlukan media inovatif dalam mendukung upaya literasi, khususnya yang menyentuh dalam ranah literasi digital berbasis kearifan lokal maupun muatan moderasi beragama lainnya karena pengunjung Taman Baca Kesiman ini bersifat heterogen yang datangnya dari beragama suku, adat, agama, dan ras yang berbeda. Gerakan literasi menjadi sebuah program penting untuk dapat menciptakan generasi muda yang kritis, khususnya pula dalam literasi agama. Buku-buku di Taman Baca Kesiman ini lebih dominan buku cetak yang hanya bisa dibaca di tempat saja. Buku elektronik yang memuat kearifan lokal dengan dukungan ilustrasi masih minim adanya.

Literasi agama adalah program prioritas di Ditjen Bimas Hindu, untuk menyambut tahun toleransi 2022. Untuk itu diperlukan upaya-upaya untuk memperkuat literasi dan wawasan dalam beragama. Literasi bukan hanya sekadar kegiatan membaca dan menulis, namun menuntut adanya keterampilan berpikir kritis dalam menilai sumber-sumber ilmu baik dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori yang diharapkan mampu mengembangkan sikap. Pengabdian masyarakat dengan mengangkat pemanfaatan buku ilustrasi berbasis kearifan lokal Bali atau nilai-nilai agama Hindu di Taman Baca Kesiman ini sebagai media literasi agama Hindu sekaligus sebagai pelestarian kebudayaan khususnya agar nilai, adat, tradisi yang terkandung dalam kearifan lokal yang dimiliki agama Hindu di Bali dapat tetap dipahami dan dilestarikan oleh generasi penerus.

METODE PELAKSANAAN

Melalui pengabdian kepada masyarakat ini dipecahkan permasalahan yang dialami oleh mitra dalam hal ini Taman Baca Kesiman yaitu dengan adanya pemanfaatan buku ilustrasi yang bisa diakses secara digital untuk melengkapi koleksi taman baca serta dapat meningkatkan minat pengunjung terutama generasi muda yang tertarik bahan bacaan visual. Pemanfaatan buku ilustrasi melalui pengabdian ini merupakan salah satu upaya untuk memperkuat literasi dan wawasan dalam beragama. Literasi bukan hanya sekadar kegiatan membaca dan menulis, namun menuntut adanya keterampilan berpikir kritis dalam menilai sumber-sumber ilmu baik dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori yang diharapkan mampu mengembangkan sikap. Pengabdian masyarakat dengan

mengangkat pemanfaatan buku ilustrasi berbasis kearifan lokal Bali atau nilai-nilai agama Hindu di Taman Baca Kesiman sebagai media literasi agama Hindu sekaligus sebagai pelestarian kebudayaan khususnya agar nilai, adat, tradisi yang terkandung dalam kearifan lokal yang dimiliki agama Hindu di Bali dapat tetap dipahami dan dilestarikan oleh generasi penerus.

Kegiatan ini berupa pengabdian kepada masyarakat dengan mengangkat pemanfaatan buku ilustrasi berbasis kearifan lokal Bali dan moderasi beragama di Taman Baca Kesiman Denpasar. Pengabdian pada masyarakat ini diikuti oleh 5 orang dosen, dan 5 orang mahasiswa, dengan rincian setiap kegiatan dihadiri oleh paling banyak 3 orang dosen, dan 3 orang mahasiswa hadir ke lokasi sebanyak 5 (lima) kali pertemuan dengan waktu 2 jam dalam satu kali pertemuan. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan mengangkat pemanfaatan buku ilustrasi berbasis kearifan lokal Bali dan nilai moderasi beragama di Taman Baca Kesiman melibatkan Dosen dan Mahasiswa UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, serta pengunjung dan staf pengelola pada lokasi Pengabdian pada Masyarakat di Taman Baca Kesiman. Kegiatan ini dilakukan dari bulan April hingga akhir Mei tahun 2022.



Gambar 1. Sekilas tentang Buku Ilustrasi Berbasis Kearifan Lokal



Gambar 2. Buku Ilustrasi sebagai Media Literasi

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pelatihan dan pemaparan dari narasumber yaitu pemaparan terkait pengetahuan dasar pentingnya literasi, pemaparan materi mengenai berbagai kearifan lokal berbasis agama Hindu di Bali, memberikan edukasi literasi agama berbasis kearifan lokal dan moderasi beragama melalui buku ilustrasi, dan pemaparan terkait konsep Tri Hita Karana konsep memuliakan sumber air di Bali. Adapun jadwal kegiatan pengabdian yang dilakukan sebagai berikut.

No	Hari/Tanggal	Materi	Narasumber Dosen	Mahasiswa Pendamping
1	Minggu, 10 April 2022	Pembukaan	1. Ni Nyoman Ayu Suciartini, S.Pd., M.Pd. 2. Ni Nyoman Yunike Kurniarini, S.S., M.Pd. 3. Ni Luh PT. Putriyani Dewi, S.Pd.B., M.Pd. 4. Dr. Pande Wayan Renawati, S.H., M.Si. 5. Dr. I Made Adi Brahman, S.Ag., M.Fil.H	1. Ade Agung Satyananda 2. Ni Luh Anik Mertaningsih 3. I Kadek Jaya Wiguna 4. I Nyoman Suartana 5. Ni Made Lista Ari Setiani
2	Sabtu, 23 April 2022	Pengetahuan Dasar Tentang pentingnya literasi	1. Ni Nyoman Ayu Suciartini, S.Pd., M.Pd. 2. Ni Nyoman Yunike Kurniarini, S.S., M.Pd. 3. Ni Luh PT. Putriyani Dewi, S.Pd. B., M.Pd. 4. Dr. Pande Wayan Renawati, S.H., M.Si. 5. Dr. I Made Adi Brahman, S.Ag., M.Fil.H	1. Ade Agung Satyananda 2. Ni Luh Anik Mertaningsih 3. I Kadek Jaya Wiguna 4. I Nyoman Suartana 5. Ni Made Lista Ari Setiani
3	Sabtu, 14 Mei 2022	Mengenal Berbagai kearifan lokal berbasis agama Hindu di Bali	1. Ni Nyoman Ayu Suciartini, S.Pd., M.Pd. 2. Ni Nyoman Yunike Kurniarini, S.S., M.Pd. 3. Ni Luh PT. Putriyani Dewi, S.Pd. B., M.Pd. 4. Dr. Pande Wayan Renawati, S.H., M.Si. 5. Dr. I Made Adi Brahman, S.Ag., M.Fil.H	1. Ade Agung Satyananda 2. Ni Luh Anik Mertaningsih 3. I Kadek Jaya Wiguna 4. I Nyoman Suartana 5. Ni Made Lista Ari Setiani
4	Minggu, 15 Mei 2022	Memberikan edukasi literasi agama berbasis kearifan lokal dan moderasi beragama melalui buku ilustrasi	1. Ni Nyoman Ayu Suciartini, S.Pd., M.Pd. 2. Ni Nyoman Yunike Kurniarini, S.S., M.Pd. 3. Ni Luh PT. Putriyani Dewi, S.Pd. B., M.Pd. 4. Dr. Pande Wayan Renawati, S.H., M.Si. 5. Dr. I Made Adi Brahman, S.Ag., M.Fil.H	1. Ade Agung Satyananda 2. Ni Luh Anik Mertaningsih 3. I Kadek Jaya Wiguna 4. I Nyoman Suartana 5. Ni Made Lista Ari Setiani
5	Rabu, 18 Mei 2022	Penutup	1. Ni Nyoman Ayu Suciartini, S.Pd., M.Pd. 2. Ni Nyoman Yunike Kurniarini, S.S., M.Pd. 3. Ni Luh PT. Putriyani Dewi, S.Pd. B., M.Pd. 4. Dr. Pande Wayan Renawati, S.H., M.Si. 5. Dr. I Made Adi Brahman, S.Ag., M.Fil.H	1. Ade Agung Satyananda 2. Ni Luh Anik Mertaningsih 3. I Kadek Jaya Wiguna 4. I Nyoman Suartana 5. Ni Made Lista Ari Setiani

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tetap mempertahankan protokol kesehatan dan mengikuti aturan yang ada di masing-masing wilayah. Peserta, narasumber, dan panitia pelaksana tetap menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui pengabdian kepada masyarakat ini akan dipecahkan permasalahan yang dialami oleh mitra dalam hal ini Taman Baca Kesiman yaitu dengan adanya pemanfaatan buku ilustrasi yang bisa diakses secara digital untuk melengkapi koleksi taman baca serta dapat meningkatkan minat pengunjung terutama generasi muda yang tertarik bahan bacaan visual. Pemanfaatan buku ilustrasi melalui pengabdian ini merupakan salah satu upaya untuk memperkuat literasi dan wawasan dalam beragama. Literasi bukan hanya sekadar kegiatan membaca dan menulis, namun menuntut adanya keterampilan berpikir kritis dalam menilai sumber-sumber ilmu baik dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori yang diharapkan mampu mengembangkan sikap. Pengabdian masyarakat dengan mengangkat pemanfaatan buku ilustrasi berbasis kearifan lokal Bali atau nilai-nilai agama Hindu di Taman Baca Kesiman sebagai media literasi agama Hindu sekaligus sebagai pelestarian kebudayaan khususnya agar nilai, adat, tradisi yang terkandung dalam kearifan lokal yang dimiliki agama Hindu di Bali dapat tetap dipahami dan dilestarikan oleh generasi penerus. Tindak lanjut dari pengabdian masyarakat yang telah tim laksanakan adalah dalam jangka tiga bulan setelah pembinaan akan dilakukan konfirmasi atau pemantauan lewat media sosial atau melalui komunikasi Telepon/SMS/WA terhadap perkembangan pelaksanaan aktivitas literasi lokasi pengabdian.

Buku ilustrasi yang ditujukan untuk anak-anak hingga remaja pada usia pendidikan termasuk dalam karya sastra dalam bentuk digital maupun karya sastra yang bisa hadir dalam bentuk cetak. Karya sastra jenis ini dipandang efektif sebagai media literasi kepada anak-anak karena tampilannya yang inovatif, kreatif, dan menarik minat anak-anak hingga remaja untuk membaca dan memahami apa yang terkandung di dalamnya. Dewasa ini, kita ketahui bersama bahwa media literasi khususnya literasi terkait agama Hindu, khususnya sangat minim. Anak-anak sebagai generasi penerus kurang memiliki bahan bacaan yang memuat kearifan lokal yang erat kaitannya dengan agama Hindu di Bali. Buku ilustrasi yang memuat sastra lisan dan tradisional di dalamnya sangat diperlukan untuk dapat membangkitkan kembali rasa memiliki kebudayaan dan pemahaman generasi muda terhadap kekayaan daerah yang tersebar di sekitarnya.

Berbicara mengenai konten dalam buku ilustrasi yang memuat kearifan lokal, tentu akan sampai pada pembahasan terkait kearifan lokal itu sendiri. Kearifan lokal adalah identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang membentuk jati diri suatu bangsa. Kearifan lokal tidak hanya berasal dari daerah di Indonesia. Kearifan lokal berarti gagasan-gagasan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, dan berniat baik. Gagasan-gagasan tersebut tertanam, dan dipatuhi oleh anggota masyarakat. Di dalam agama Hindu di Bali sendiri, kearifan lokal yang masih dipercayai, dilakukan, dan hidup di tengah masyarakat Bali ada banyak sekali. Mulai dari kearifan lokal tentang budaya, ritual, konservasi alam, kesehatan, hingga segala lini dalam kehidupan masyarakat terdapat dalam ajaran agama Hindu di Bali. Salah satu kearifan lokal yang dapat digunakan sebagai media literasi agama dalam buku ilustrasi yaitu konsep Tri Hita Karana yang dikaitkan dengan penyelamatan lingkungan Bali dan diselipi materi moderasi beragama.

Literasi agama adalah program prioritas di Ditjen Bimas Hindu, untuk menyambut tahun toleransi 2022. Mengingat hal tersebut, diperlukan upaya-upaya untuk memperkuat literasi dan wawasan dalam beragama. Literasi tidak cukup hanya dimaknai dengan hanya sekadar kegiatan membaca dan menulis, namun menuntut adanya keterampilan berpikir kritis dalam menilai sumber-sumber ilmu baik dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori yang diharapkan mampu mengembangkan sikap. Literasi agama ini penting untuk ditingkatkan agar masyarakat belajar hidup bersama satu sama lain.

Literasi agama ini digunakan sebagai upaya dalam pendidikan moral, dengan cara membaca atau mempelajari sumber ilmu yang terkait dengan keagamaan (termasuk didalamnya berkaitan dengan moral, akhlak, dan budi pekerti), baik dalam bentuk cetak, visual, digital dan auditori, yang kemudian peserta didik pahami, kritisi dengan melihat realita yang terjadi dalam lingkungan dan beres eksperimen, berdialog dengan dirinya atau merenungkan ajaran moral yang telah diterimanya,

sehingga mereka menemukan apa yang dikehendaki dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai substansial. Literasi agama di sekolah dapat diwujudkan dengan menyediakan media seperti buku ilustrasi untuk jenjang pendidikan dini, remaja, hingga pendidikan tinggi yang memuat nilai karakter dan kearifan lokal berbasis ajaran agama Hindu untuk dipergunakan oleh guru dan siswa dalam memaknai setiap ajaran dan nilai-nilai Hindu di Bali.

Kegiatan ini bermanfaat untuk memberikan media literasi agama Hindu berbasis kearifan lokal kepada pengunjung dan staf di lingkungan Taman Baca Kesiman. Tujuan Kegiatan ini menggali kearifan lokal berbasis agama Hindu yang akan dibuatkan ilustrasi baik secara digital maupun cetak serta pengunjung dan staf pengelola di Taman Baca Kesiman memiliki media literasi agama Hindu berbasis kearifan lokal.

Kegiatan pengabdian berjalan dengan optimal dan partisipasi peserta yang ikut cukup menggambarkan bahwa materi yang akan disampaikan sangat penting bagi mereka. Berikut adalah beberapa foto kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian.



Gambar 3. Kegiatan Pemaparan pengetahuan dasar tentang literasi



Gambar 4. Pelatihan Pemanfaatan Buku Ilustrasi Berbasis Kearifan Lokal



Gambar 5. Pemaparan Narasumber terkait Tri Hita Karana sebagai Kearifan Lokal Memulai Air



Gambar 6. Pelatihan Pemanfaatan Buku Ilustrasi

Pengabdian Kepada Masyarakat ini berjalan dengan keberhasilan yang ditunjukkan dengan meningkatnya pemahaman terkait kearifan lokal berbasis agama Hindu yang diangkat sebagai sebuah buku. 30 peserta yang terlibat telah memiliki pemahaman tentang konsep Tri Hita Karana dan dapat mengaplikasikannya dengan jalan berkontribusi dalam pemuliaan sumber air di Bali. Taman Baca Kesiman juga telah memiliki buku ilustrasi yang dibuat secara digital maupun cetak yang akan membantu proses pembelajaran dan pemahaman agama Hindu. Memiliki media literasi yang inovatif dan menarik untuk dapat mengaplikasikan ajaran agama Hindu. Jumlah peserta Pengabdian pada Masyarakat melibatkan unsur siswa dari sma di denpasar, di antaranya SMA N 2 Denpasar, SMK PGRI 6 Denpasar, SMA Werdi Sila Kumara Gianyar, SMA TI Global, kurang lebih sebanyak 30 orang dengan 5 kali pertemuan atau kegiatan. Metode Kegiatan digunakan dengan beberapa tahapan yaitu metode presentasi yaitu metode kegiatan PPM berupa pemaparan dengan membagikan materi seperti buku pegangan; Metode II. Peragaan, yaitu metode kegiatan PPM yang dilakukan melalui presentasi dan demonstrasi dengan menggunakan alat dan bahan peraga yang diperlukan; Metode III. Peragaan dan pembagian bahan/alat yaitu metode kegiatan PPM yang dilakukan melalui presentasi, peragaan dan pemberian bahan/alat kepada khalayak sasaran; Metode IV. Pembuatan percontohan yaitu metode kegiatan PPM yang dilakukan melalui presentasi, peragaan, pemberian alat/bahan kepada khalayak sasaran di lapangan. Materi Pendalaman Kearifan lokal yang erat kaitannya dengan agama Hindu di Bali; Teori Agama Hindu yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter, Pembuatan buku ilustrasi dengan bahasa yang sederhana dan ilustrasi menarik, Pembacaan dan pemaknaan buku ilustrasi kepada peserta didik. Indikator keberhasilan pelatihan ini yaitu:

1. Lebih dari 90% Peserta mampu memahami ajaran agama Hindu berbasis kearifan lokal melalui buku ilustrasi.
2. Lebih dari 75% Peserta mampu menuturkan kembali kepada lawan tuturnya terkait literasi agama Hindu yang termuat dalam buku ilustrasi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim Pengabdian di Taman Baca Kesiman Denpasar maka pengabdian dapat dikatakan telah berjalan sesuai dengan rencana. Namun sebagai catatan evaluasi bahwa sangat penting untuk melakukan kegiatan literasi ini secara berkelanjutan dan mendalam untuk dapat membangun sumber daya manusia yang lebih berbudaya dan berdaya guna. Di samping itu data awal tentang permasalahan secara detail di lokasi pengabdian sangat penting agar persiapan tim yang akan turun di lokasi pengabdian dapat disiapkan lebih maksimal.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa buku ilustrasi berbasis kearifan lokal Hindu sebagai media literasi yang dikembangkan oleh tim pengabdian mampu diimplementasikan dengan baik oleh siswa dan pengelola taman baca sebagai sasaran utama yang akan menggunakan buku ilustrasi tersebut. Buku ilustrasi berbasis kearifan lokal Hindu sebagai media literasi ini diharapkan dapat menjadi media dalam pemahaman kearifan lokal berbasis Hindu di Bali dan sebagai media literasi di taman baca kesiman dan bisa dimanfaatkan oleh siswa dan masyarakat luas. Respon positif dan juga keterbukaan dari para peserta dengan adanya buku ini menjadi poin berharga bagi tim untuk mengembangkan buku panduan ini lebih baik lagi, tidak hanya secara tampilan tetapi juga substansi dan kebermanfaatannya lebih luas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pengabdian ini dilakukan sebagai bagian dari penelitian besar tim untuk mengembangkan dan mendalami kegiatan literasi khususnya di Bali. Tim mengucapkan terimakasih kepada Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar yang telah memberikan wadah dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Selain itu tim juga menyampaikan terima kasih kepada mitra yaitu Taman Baca Kesiman sebagai mitra dalam pengembangan kegiatan literasi dan kepada sekolah yang terlibat dalam gerakan literasi ini.

REFERENSI

- Agung, A., & Sugianthara, G. (2015). Implementasi Tri Hita Karana Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Bali Dalam Menjaga Eksistensi Bali Sebagai Pulau Taman. Prodi. Arsitektur Pertamanan Fak. Pertanian Universitas Udayana Denpasar.
- Badan Pengembangan dan Perlindungan Bahasa. 2015. Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa.
- Darmastuti, Rini dkk. (2012). Literasi Media dan Kearifan Lokal: Konsep dan Aplikasi.
- Darmastuti, Rini, 2018. "Model Literasi Media Dengan Menggunakan Multimedia Interaktif Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Salatiga." *Jurnal ASPIKOM: Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi* 3, no. 4 (2018):
- Dian, Savitri Eka. 2018. Wacana Ekspresi Kritik Sosial Masyarakat Terhadap Sinetron Melalui Meme Internet. *Prosiding SEMATEKSOS 3 "Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*
- Dyson P, Laurentius dan Emanuel. (2013). Kebijakan Tentang Budaya Lokal. UNESA: Fakultas Bahasa dan Seni.
- Faizal, Ahmad Riza. (2012). Meretas Jalan Sosialisasi Literasi Media di Indonesia.
- Hadisaputra, Prosmala. 2020. Pendidikan Toleransi di Indonesia: Studil iteratur. *Jurnal Dialog* Vol. 43, No.1, Jun 2020.
- Indah, Yani Tri. 2020. Pendidikan Toleransi Beragama Berbasis Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (Pu Hua School) Purwokerto Kabupaten Banyumas (skripsi: tidak diterbitkan)
- Penyusun, T. (2013). Moderasi Beragama. In *Kementerian Agama* (Vol. 53, Issue 9).
- Suciartini, N. N. A. (2017). Analisis Wacana Kritis "Semua Karena Ahok" Program Mata Najwa Metro Tv. *Aksara*. <https://doi.org/10.29255/aksara.v29i2.54.267-282>
- Suciartini, N. N. A. (2018). Pendidikan toleransi dalam pembelajaran bahasa indonesia berbasis metode think pair share di stikom bali. Ikip pgri bali. *Jurnal Widyadari*.
- Suciartini, Ni Nyoman Ayu. 2019. Bahasa Satire Dalam Kultur Meme Media Sosial. *Jurnal Pustaka Unud* Vol 20 No.1 halaman 1—9. Denpasar: Universitas Udayana.